PENERAPAN TARI PESTA PANEN (*MAPPADENDANG*) UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA DI SD NEGERI 6 BULU-BULU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Andi Matappa

Oleh :
NURFADILA.M
921862060082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN TARI PESTA PANEN (*MAPPADENDANG*) UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA DI SD NEGERI 6 BULU-BULU.

Atas Nama Saudari :

Nama	: Nurfadila.M
NIM	: 921862060082
Program Studi	: Pendidikan Guru SD

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 12 Juni 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
KHAERUN NISA'A TAYIBU,S.Pd., M.Pd	**MUH.RAHMAT, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru SD
A.ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Diketahui oleh
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A.ZAM.IMMAWAN ALAM.,SH.,MH

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	: Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	( )
Sekretaris	: Muh. Rahmat, S.Pd., M.Pd	( )
Penguji	: 1. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd	( )
	2. A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd	( )
Pembimbing	: 1. Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd	( )
	2. Muh. Rahmat, S.Pd., M.Pd	( )

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadila. M

NPM : 921862060082

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skrips : Penerapan Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Di SD Negeri 6 Bulu-Bulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nurfadila M

921862060082

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

MOTTO

“Dalam kesungguhan, Allah tunjukkan jalan meski tertutup kabut kebingungan."
(QS. Al-Ankabut: 69)

“Ilmu bukan hasil jalan lapang melainkan terbentuk dalam benturan."
(Tan Malaka)

“Usaha sungguh-sungguh dalam pencarian ilmu dan kebenaran akan selalu dibimbing oleh Allah menuju jalan yang terbaik, meski jalannya tampak rumit. Proses belajar, meneliti, dan menulis tidak selalu mulus. Tapi dari benturan-benturan itulah seseorang dibentuk menjadi pribadi yang tangguh dan berpikir matang”

“sukses dimulai pada keyakinan diri sendiri”

Kuperuntukkan karya ini kepada almamaterku
Dan kupersembahkan untuk
Kedua orang tua, teman dan seluruh keluarga
Yang selalu menguatkan dan memberi support
Dalam mengerjakan skripsi ini
Serta semua pihak yang telah bertanya
“Kapan Sempro? Kapan Semhas? Kapan Sidang?
Kapan Wisudah?”
Kalian adalah alasanku menyelesaikan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

ABSTRAK

Nurfadila. M, 2025, Penerapan Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Di SD Negeri 6 Bulu-Bulu, Kab.Pangkep. Skripsi dibimbing Oleh Khaerun Nisa'a Tayibu, dan Muh. Rahmat, Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik siswa dengan menerapkan tari pesta panen *(Mappadendang)* pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian berjumlah 8 siswa. Objek penelitian ini adalah tari pesta panen *(Mappadendang).* Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya terdapat empat tahapan yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Tindakan yang diberikan pada siswa berupa penilaian psikomotorik melalui penerapan tari *Mappadendang.* Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus mengenai penerapan tari pesta panen *Mappadendang* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas V SDN 6 Bulu-Bulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan tari *Mappadendang* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dari kategori sangat kurang yaitu 75% pada siklus I menjadi sangat baik yaitu 91,6% pada siklus II. Kemudian peningkatan pada hasil tes psikomotorik siswa, menunjukkan rata-rata nilai mengalami kenaikan dari baik 82,75% pada siklus I menjadi sangat baik 96,875% pada siklus II.

Kata Kunci : PTK, Penerapan Tari Pesta Panen *(Mappadendang),* Psikomotorik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr,Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkanlah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Hj. Zaorah Zapan, S, Pd selaku ketua Yayasan Matahari Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus dosen penguji satu yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Khaerun Nisaa Tayyibu., S.Pd., M.Pd dan Muh. Rahmat, S.Pd., M.Pd masing-masing pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

5. A.Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji dua, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Kepala sekolah dan seluruh staf dewan guru, siswa kelas V SDN 6 Bulu-Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Teruntuk Cinta pertama saya, terima kasihku yang tak terhingga kepada yang terkasih Ayahanda Mukalla yang telah memberikan kasih sayangnya, membesarkan, mendidik, serta memberikan semangat, materi, dan motivasi. Terimaksih untuk tidak pernah melewatkan ananda dalam setiap doa dalam setiap shalatnya.
9. Teruntuk wanita cantikku, sembah sujud dan terima kasihku yang tak terhingga kepada yang terkasih Ibunda tercinta Syamsiah. Wanita hebat yang sudah memberikan kasih sayangnya, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis hingga mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan untuk penulis hingga bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan tetaplah selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
10. Teristimewa untuk sahabat-sahabat penulis, Istiqamah, Nisrawati Umar, Nurdiana, Rifdayanti, Filsawati, Rifaldi, dan Ashar yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat baik secara moral maupun material selama masa perkuliahan penulis. Menjadi rumah kedua bagi penulis yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

telah memahami pada masa senang maupun sulit serta hiburan yang tiada hentinya bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.

11. Kepada diri saya sendiri Nurfadila. M. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikanya sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan. Karena-nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Pangkajene, 16 Juni 2025



Nurfadila. M

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI i

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xivv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Kajian Pustaka 7

1. Pembelajaran Seni Tari di SD 7

a. Definisi Pembelajaran Seni Tari 7

b. Karakteristik Pembelajaran Seni Tari 8

c. Tujuan Pembelajaran Seni Tari 9

2. Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 9

a. Definisi Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 9

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

b. Ciri-Ciri Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 12
c. Fungsi Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 15
d. Unsur-Unsur Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 15
e. Langkah-Langkah Tari Pesta Panen *(Mappadendang)* 18
3. Psikomotorik Siswa 26
a. Definisi Psikomotorik Siswa 26
b. Karakteristik Psikomotorik Siswa 28
c. Tujuan Psikomotorik Siswa 29
d. Unsur-Unsur Psikomotorik Siswa 30
e. Tahapan-Tahapan Psikomotorik Siswa 32

B. Penelitian Relevan 34

C. Kerangka Pikir 39

D. Hipotesis Tindakan 41

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42

B. Subyek Penelitian 43

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 45

D. Prosedur dan Desain Penelitian 46

E. Instrumen Penelitian 59

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 64

G. Teknik Analisis Data 67

H. Indikator Keberhasilan 70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72

A. Hasil Penelitian 72

B. Pembahasan Hasil Penelitian 116

BAB V PENUTUP 124

A. Kesimpulan 124

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN 130

DOKUMENTASI PENELITIAN 236

RIWAYAT HIDUP 204

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kata Kerja Ranah Psikomotorik	31
Tabel 2.2	Perbandingan Penelitian Relevan	37
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	45
Tabel 3.2	Rubrik Lembar observasi keterlaksanaan Aktivitas Siswa	60
Tabel 3.3	Instrumen Tes Keterampilan Psikomotorik	62
Tabel 3.4	Kategorisasi standar keberhasilan siswa	69
Tabel 3.5	Indikator keberhasilan	70
Tabel 3.6	Kategori Keterlaksanaan Aktivitas Siswa	71
Tabel 3.7	Kategori standar keberhasilan keterampilan psikomotorik siswa	71
Tabel 4.1	Analisis masalah berdasarkan latar belakang	73
Tabel 4.2	Rekapitulasi hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa	92
Tabel 4.3	Observasi keterlaksanaan langkah-langkah tari pesta panen	94
Tabel 4.4	Persentase	94
Tabel 4.5	Kategori hasil rekapitulasi observasi	95
Tabel 4.6	Hasil observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa	96
Tabel 4.7	Rata-rata jumlah skor siswa siklus I	98
Tabel 4.8	Deskripsi Statistika Skor Hasil Tes Psikomotorik siklus I	99
Tabel 4.9	Analisis Masalah dan penyebab berdasarkan siklus I	102
Tabel 4.10	Rekapitulasi hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa	104
Tabel 4.11	Observasi keterlaksanaan langkah-langkah tari pesta panen	107

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Tabel 4.12 Persentase 108

Tabel 4.13 Kategori hasil rekapitulasi observasi 108

Tabel 4.14 Hasil observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa 109

Tabel 4.15 Rata-rata jumlah skor siswa siklus II 112

Tabel 4.16 Deskripsi Statistika skor hasil tes psikomotorik siklus II 113

Tabel 4.17 Rata-rata nilai tes psikomotorik dari siklus I - siklus II 114

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
Gambar 2.1	Masyarakat Memanen Padi (*Akkatto Ase*)	18
Gambar 2.2	Menyangrai Padi (*Kero Ase*)	19
Gambar 2.3	Menumbuk Padi (*A'dengka Ase*)	19
Gambar 2.4	Pemain (*Paddekko*)	20
Gambar 2.5	Gerakan Memutari Lesung (*A'dengka*)	21
Gambar 2.6	Gerakan Tangan (*Assoe*)	21
Gambar 2.7	Menampah Padi (*Attapi Ase*)	22
Gambat 2.8	Kerangka Fikir	40
Gambar 3.1	Model Kemmis dan Taggart	47
Gambar 3.2	Rumus Perhitungan Skor	70
Gambar 4.1	Langkah 1 tari *Mappadendang*	75
Gambar 4.2	Langkah 2 tari *Mappadendang*	75
Gambar 4.3	Langkah 3 tari *Mappadendang*	76
Gambar 4.4	Langkah 4 tari *Mappadendang*	76
Gambar 4.5	Langkah 5 tari *Mappadendang*	76
Gambar 4.6	Langkah 6 tari *Mappadendang*	77
Gambar 4.7	Langkah 7 tari *Mappadendang*	77
Gambar 4.8	Langkah 8 tari *Mappadendang*	78
Gambar 4.9	Langkah 9 tari *Mappadendang*	78
Gambar 4.10	Langkah 10 tari *Mappadendang*	79
Gambar 4.11	Langkah 11 tari *Mappadendang*	79

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Gambar 4.12 Langkah 12 tari *Mappadendang* 80

Gambar 4.13 Langkah 1 tari *Mappadendang* 85

Gambar 4.14 Langkah 2 tari *Mappadendang* 85

Gambar 4.15 Langkah 3 tari *Mappadendang* 85

Gambar 4.16 Langkah 4 tari *Mappadendang* 86

Gambar 4.17 Langkah 5 tari *Mappadendang* 86

Gambar 4.18 Langkah 6 tari *Mappadendang* 86

Gambar 4.19 Langkah 7 tari *Mappadendang* 88

Gambar 4.20 Langkah 8 tari *Mappadendang* 88

Gambar 4.21 Langkah 9 tari *Mappadendang* 89

Gambar 4.22 Langkah 10 tari *Mappadendang* 89

Gambar 4.23 Langkah 11 tari *Mappadendang* 90

Gambar 4.24 Langkah 12 tari *Mappadendang* 90

Gambar 4.25 Rata-rata nilai aspek psikomotorik siklus I 97

Gambar 4.26 Perbandingan Persentase Keterlaksanaan aktivitas per siklus 110

Gambar 4.27 Rata-rata nilai aspek psikomotorik siklus II 111

Gambar 4.28 Peningkatan tes psikomotorik dari siklus I - siklus II 114

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	**Lampiran 1 Instrumen Penelitian**	131
	a. Modul Ajar Siklus I	132
	b. Modul Ajar Siklus II	144
	c. Bahan Ajar Siklus I	156
	d. Bahan Ajar Siklus II	165
	e. Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I	176
	f. Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus II	182
	g. Rubrik Tes Psikomotorik Siswa	188
	h. Penilaian Tes Psikomotorik Siklus I	190
	i. Penilaian Tes Psikomotorik Siklus II	191
2.	**Lampiran 2 Validasi Instrumen**	192
3.	**Lampiran Hasil Analisis Data**	201
	a. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus I	202
	b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa Siklus II	207
	c. Penilaian Tes Psikomotorik Siswa Siklus I	214
	d. Penilaian Tes Psikomotorik Siswa Siklus II	215
4.	**Lampiran 4 Persuratan**	218
	a. Surat Pengajuan Judul	219
	b. Surat Penunjukan Tim Pembimbing	220
	c. Lembar Koreksian Ujian Proposal	221
	d. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	222

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

e. Surat Keterangan Validasi Instrumen 223

f. Lembar Koreksian Ujian Hasil 224

g. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil 225

h. Lembar Koreksian Ujian Tutup 226

i. Matriks Perbaikan 227

j. Surat Permohonan Izin Penelitian 231

k. Surat Keterangan Selesai Meneliti 234

l. Surat Keterangan Artikel Ilmiah 235

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemampuan pribadi atau *soft kill* (keahlian), kebebasan, pemikiran kreatif, dan pengembangan karakter (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi). Kurikulum Merdeka di Indonesia memperkenalkan perubahan signifikan pada pendidikan seni, khususnya pendidikan seni tari (Saadah & Amarullah, 2023).

Seni tari memiliki nilai-nilai dan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran. Pendidikan seni tari harus diajarkan kepada siswa SD karena keistimewaannya yang terletak pada pengalaman estetik yang diberikan dalam bentuk apresiasi, serta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Nurseto *et al*., 2015). Tujuan dari pendidikan seni tari adalah mengembangkan ekspresi artistik siswa dengan baik serta menumbuhkan daya kreatifitasnya, kegiatan seni tari diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa, dan menjadi media untuk perkembangan motorik siswa secara menyeluruh. Pendidikan seni tari sangat terikat dengan kebudayaan Indonesia, terutama di Sulawesi Selatan yang memiliki beragam budaya dan tradisi (Setyaningrum, 2019).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi yang memiliki berbagai macam keanekaragaman budaya di masing-masing kabupaten. Setiap tradisi atau adat istiadat tentunya memiliki daya tarik atau keunikannya masing-masing, salah satu contohnya yaitu tradisi *Mappadendang* yang ada di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene yang mayoritas penduduknya bersuku Bugis (Burhan, 2022). *Mappadendang* merupakan tradisi yang dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada sang pencipta atas rezeki berupa limpahan hasil panen padi yang diperoleh dan merupakan adat masyarakat Bugis sejak dahulu kala. *Mappadendang* juga salah satu sarana hiburan berupa bunyi-bunyian dari *Lesung* yang dipukulkan sehingga mengeluarkan irama yang konsisten (Ningsih *et al*., 2016).

Bapak Mahmud.M mengatakan makna dari seluruh rangkaian atau langkah-langkah dari tradisi *Mappadendang* adalah tanda-tanda kegembiraan masyarakat desa Tompo Bulu atas berhasilnya memanen padi yang telah ditanam, sebagai tanda syukur kepada Tuhan, dan merupakan pesta panen, orang tua dahulu tiap tahun akan mengadakan acara *Mappadendang* ketika musim panen tiba "*riolo tau toaia bajiki punna padendani ammakeang kebaya, mode-mode lampa mae katto ase njo asea ripilei toni tena na lolo lohe tena toong na toa lohe sitaba taba kemenjoi tau rioloa punna papolei*". Artinya, dahulu orang tua jika hendak melakukan tradisi *Mappadendang* para orang tua memakai kebaya dan *make up* kemudian pergi ke sawah untuk memanen padi dengan memilih padi yang tidak terlalu mudah dan padi yang tidak terlalu tua artinya harus seimbang pada saat mengambil padi.

Tari pesta panen (*Mappadendang*), tradisi unik masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan, berpotensi besar dalam meningkatkan psikomotorik siswa karena sebuah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

tarian yang mencakup gerakan tubuh yang ritmis dan dinamis, tarian ini bisa menjadi rangsangan yang efektif untuk perkembangan motorik siswa. Selain itu, bagian yang dapat meningkatkan psikomotorik siswa melalui tarian ini adalah terdapat pada gerakan menumbuk lesung yang membutuhkan koordinasi tangan, kaki, dan ritme tubuh. Gerakan ini melatih keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan otot, sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar siswa (Miranti *et al*., 2022).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kamis, 12 September 2024 di SD Negeri 6 Bulu-Bulu, ditemukan bahwa pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, masih kurang menarik bagi siswa. Salah satu penyebabnya adalah guru tidak memperkenalkan tari yang sering dipentaskan pada tradisi *Mappadendang,* selain itu belum ditemukan adanya proses pembelajaran seni tari *Mappadendang* padahal tari tersebut dilakukan secara terus menerus di desa Tompo Bulu.

Aspek lain yang mendukung adalah psikomotorik siswa di SD Negeri 6 Bulu-Bulu masih belum berkembang dengan baik, terlihat dari rendahnya persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran tari, yang mengakibatkan keterlibatan psikomotorik siswa atau keterampilan mereka dalam menari, menghargai seni, dan minat siswa terhadap tari yang diajarkan di sekolah mengalami penurunan. Sementara itu, data yang diperoleh dari wawancara informal dengan guru seni budaya, Ernawati, S.Pd, ternyata belum ada proses pembelajaran tentang seni tari *Mappadendang*, meskipun tari tersebut secara rutin dipraktikkan di desa Tompo Bulu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikomotorik siswa SD Negeri 6 Bulu-Bulu tidak berjalan dengan baik dan cenderung masih berada pada tingkat P1, di mana keterampilan siswa dalam bidang seni tari masih dalam kategori meniru, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu berdasarkan contoh yang dilihatnya meskipun belum memahami makna atau esensi dari keterampilan tersebut. Sementara ranah psikomotorik ini sangat erat kaitannya dengan budaya tari pesta panen *Mappadendang* karena dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan atau kreativitasnya melalui gerakan tari *Mappadendang* (Bloom, 2019).

Dalam teori *taksonomi bloom*, domain psikomotorik tercetus oleh pemikiran *Simpson* yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan dengan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus (Nafiati, 2021). *Taksonomi Bloom* merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Konsep *Taksonomi Bloom*, membagi domainnya menjadi 3 ranah, salah satunya adalah ranah psikomotorik yang dapat ditinjau melalui aspek keterampilan siswa. Dalam kompetensi keterampilan itu ada 4 jenjang proses berpikir, yakni: 1) imitasi, 2) manipulasi, 3) presisi, 4) artikulasi (Magdalena *et al*., 2020).

Tujuan psikomotorik dalam pembelajaran menstimulus potensi fisik siswa serta membentuk kemampuan gerakan mereka secara aktif hingga mandiri menciptakan gerakatan sendiri secara kreatif. Dengan demikian, pembelajaran haruslah dipandang sebagai suatu proses fisik dan mental yang dapat membuat siswa aktif dalam berbagai tingkatan tersebut (Mansyur, 2020).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Soekanto meneliti terkait dengan tari *Mappadendang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi tari dalam kehidupan seseorang sangat berkaitan dengan tradisi yang ada di Sulawesi Selatan khususnya pada suku Bugis (Awaliah, 2022). Dengan demikian, calon peneliti memperoleh hasil berupa adanya persamaan yaitu membahas tentang tari *Mappadendang* yang merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan hingga saat ini. Namun, ditemukan juga adanya perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang fungsi tari bissu dalam acara *Mappadendang*, sedangkan dalam penelitian ini calon peneliti hendak melakukan penerapan tari pesta panen dalam acara *Mappadendang*.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka calon peneliti juga hendak melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Tari Pesta Panen (*Mappadendang*) Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa Di SD Negeri 6 Bulu-Bulu".**

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang ada yaitu : Apakah penerapan tari pesta panen (*Mappadendang*) dapat meningkatkan psikomotorik siswa di SDN 6 Bulu-Bulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis peningkatan psikomotorik siswa di SDN 6 Bulu-Bulu melalui penerapan tari pesta panen (*Mappadendang*).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Seni Tari di SD

a. Definisi pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motorik pada siswa usia dibawah 12 tahun, mengajak siswa untuk memahami bahwa budaya memiliki kesenian tari tradisional yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar (Sandi, 2018).

Seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi siswa SD. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Dengan demikin seni tari adalah sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya (Sustiawati *et al*., 2018).

Seni tari merupakan salah satu seni yang memiliki fungsi ganda, yaitu dalam pengertian pendidikan estetik (apresiasi), pendidikan seni berfungsi sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai-nilai tradisi budaya dan dalam pengertian pendidikan kreatif, pendidikan seni berfungsi sebagai media mengembangkan kreativitas budaya (inovatif). Bentuk pembelajaran seni tari, harus disesuaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan pada aktivitas siswa. Selain itu juga diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan seni, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas siswa serta untuk pembaharuan masyarakat (Kusumastuti, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik, kreativitas, dan pemahaman budaya pada siswa. Seni tari bukan hanya sarana ekspresi, tetapi juga strategi pembelajaran yang membantu membentuk sikap, memahami fungsi fisik dan mental, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial. Selain itu, seni tari memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pelestarian budaya dan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, metode pembelajaran seni tari harus disesuaikan dengan aktivitas siswa agar dapat meningkatkan sensitivitas, kreativitas, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

b. Karakteristik pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni tari pada jenjang pendidikan dasar (SD) umumnya dibagi menjadi dua, yaitu: (1) siswa kelas rendah (kelas 1-3) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif yang sederhana (gerak berpola) dan peningkatan kemampuan menangkap pola irama; (2) siswa kelas tinggi (kelas 4-6) yang menekanakan pada kemampuan gerak konstrukif bertema, bermain peran. Pola gerak yang bersumber dari tari etnik sangat potensial sebagai materi ajar, di samping melanjutkan membina intraksi sosial pada diri setiap individu siswa (Sustiawati *et al*., 2018).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

c. Tujuan pembelajaran seni tari

Tujuan pembelajaran seni tari yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreratif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seni adalah media komunikasi yang di dalamnya mengandung unsur keindahan (Sandi, 2018).

2. Tari pesta panen (*Mappadendang*)

a. Definisi tari pesta panen (*Mappadendang*)

Mappadendang merupakan ritual adat yang diadakan masyarakat di daerah Bugis (pesta panen adat Bugis) atau dikenal dengan sebutan pesta tani pada suku Bugis. Istilah ini berasal dari kata *dendang* dan *dekko* artinya irama atau alunan bunyi-bunyian yang merupakan suatu pesta syukur atas keberhasilan menanam padi kepada yang maha kuasa, dengan menggunakan tongkat panjang yang terbuat dari bambu, ditumbuk dengan *Alu*, dan *gabah* ditumbuk dengan *Lesung*. Tradisi ini merupakan pertunjukan yang unik karena alat yang digunakan adalah *Alu* dan *Lesung* sehingga menghasilkan bunyi yang teratur (Awaliah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa sebenarnya pesta adat *Mappadendang* merupakan adat warisan turun-temurun dari leluhur masyarakat desa. Pesta adat ini merupakan bentuk pergelaran seni tradisional Bugis karena merupakan bentuk pertunjukan unik yang menghasilkan bunyian irama tertentu atau nada dari kelihaian pemain, pemain ini lebih dikembangkan lagi dimana alunan irama lebih teratur disertai dengan variasi bunyi dan gerakan bahkan disertai dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

tarian (*padendang Ogi*). Gerakan dan bunyi irama dianggap sebagai sebuah ungkapan kebahagiaan dan rasa syukur kepada tuhan yang disampaikan dalam bentuk gerakan dan bunyi irama tersebut (Karunia, 2016)

Masyarakat yang ada di desa Tompo Bulu masih melestarikan kebudayaan yang disebut *Paddekko*. Tradisi tersebut juga merupakan permainan rakyat yang memiliki unsur tari, musik, dan teater. *Paddekko* mempunyai pengertian orang-orang yang sedang melakukan pekerjaan *addengka ase lolo* (menumbuk padi muda). *Addengka ase lolo* merupakan suatu acara atau upacara yang dilaksanakan setiap permulaan panen padi. Upacara tradisi *Appaddekko* adalah suatu pesta rakyat yang dilakukan secara besar-besaran setelah panen padi. Tarian *Paddekko* ditarikan oleh 8 orang pemain yang terdiri dari 6 orang perempuan dengan menggunakan baju bodo (*tokko*) berwarna, sementara 2 orang laki-laki menggunakan baju jas tutup berwarna hitam dan menggunakan *lipa' sabbe* (sarung sutera). Masing-masing pemain memiliki tugas dan fungsi masing-masing, ke-6 perempuan bertugas untuk menumbuk *Ase Lolo* (padi muda) yang ada di *Lesung*, sementara ke-2 laki-laki memiliki tugas sebagai *Padugu-dugu* dan *pakatto-katto*. *Pakatto-katto* memiliki fungsi untuk memberi variasi terhadap suara tumbukan *Lesung* yang dihasilkan dari ke-6 perempuan yang bertugas untuk menumbuk *Ase Lolo* (padi muda), sementara *Padugu-dugu* memiliki fungsi untuk mengatur ritme permainan (Rahim, S 2021).

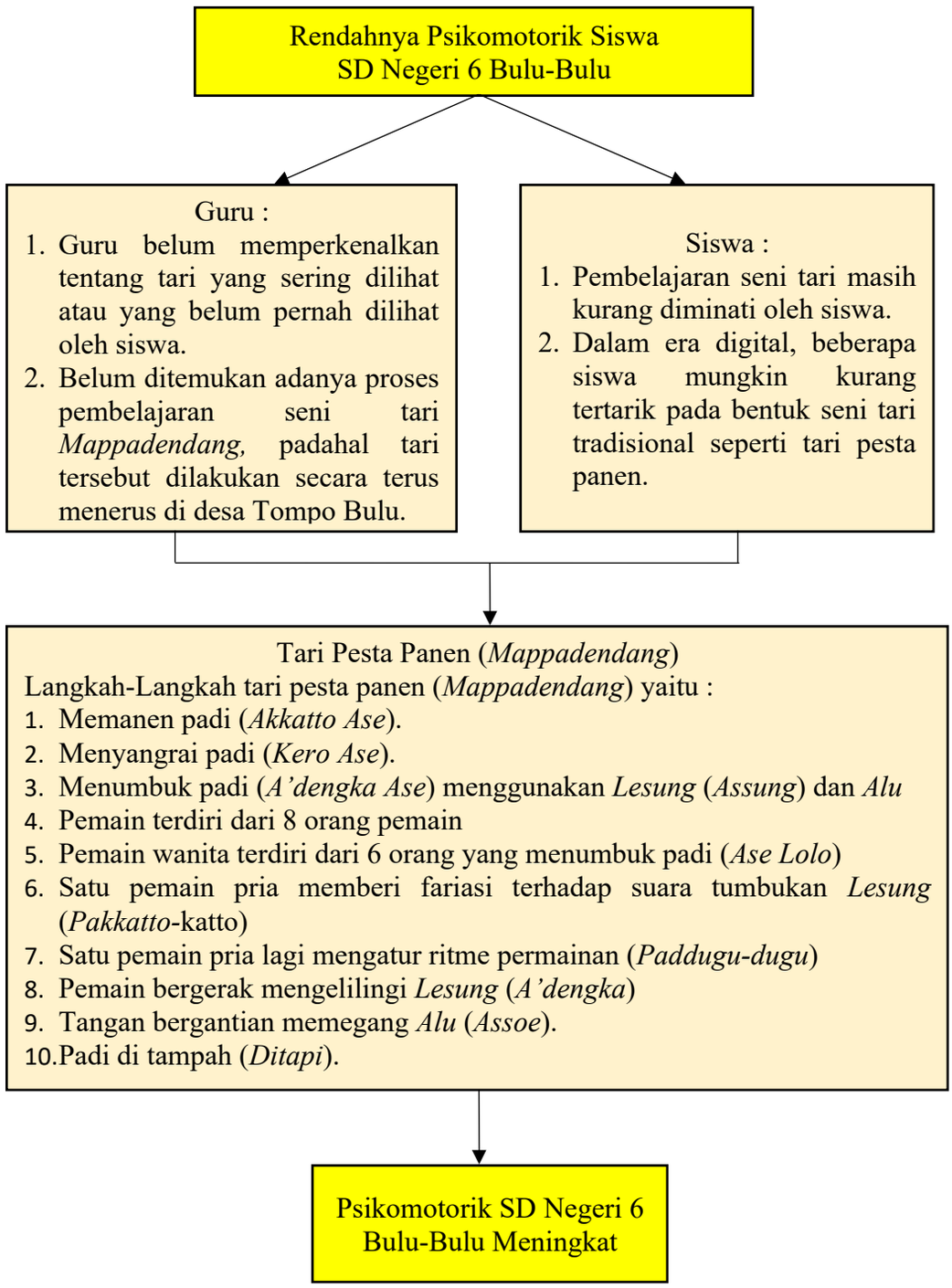
Seni tari pada tradisi *Mappadendang* yaitu pada gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para penumbuk *Lesung* dengan memberi ketukan dan improvisasi. Gerakan yang terlihat sangat dominan pada kegiatan ini adalah gerakan tangan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Alu, gerakan tangan ini disebut *assoe* (mengayunkan tangan), sedangkan *Alu* digerakkan secara naik turun disebut dengan tumbuk. Selain itu, gerakan juga terlihat dominan pada penumbuk yang khusus menumbuk *Alu* dan *Lesung*, sambil memutar mengelilingi *Lesung*. Kesenian yang terdapat dalam budaya *Mappadendang* adalah gerakan tari dan musik yang memiliki makna bahwa gerakan menumbuk pada *Lesung* menggunakan *Alu*, merupakan cara orang dulu menghasilkan beras yaitu padi di tumbuk. Selain itu gerakan tari dan irama yang dihasilkan dari tumbukan *Alu* ke *Lesung* merupakan ungkapan rasa terima kasih dan kebahagiaan karena telah mendapatkan rezeki melalui panen padi (Al Falah *et al*., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah *Mappadendang* merupakan tradisi adat masyarakat Bugis yang diwariskan secara turun-temurun sebagai ungkapan syukur atas hasil panen padi. Tradisi ini memadukan unsur seni, musik, dan tari melalui bunyi-bunyian yang dihasilkan dari tumbukan *Alu* pada *Lesung*. Selain itu, di desa Tompo Bulu, tradisi *Paddekko* juga masih dilestarikan sebagai bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan unsur tari, musik, dan teater. Gerakan dan irama yang dihasilkan dalam tradisi ini tidak hanya mencerminkan proses pengolahan padi secara tradisional, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan, kebahagiaan, serta rasa terima kasih masyarakat terhadap hasil panen. Tradisi ini memiliki nilai budaya yang tinggi dan berperan dalam pelestarian warisan budaya masyarakat Bugis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg



Gambar 2.8 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods* yaitu pendekatan yang merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang mengkombinasikan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Puspitasari *et al*., 2024). *Mixed Methods* menjadi langkah strategis yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik (Justan & Aziz, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas maka alasan calon peneliti menggunakan pendekatan *mixed method* karena terdapat data kuantitatif dan data kualitatif. Bentuk data kuantitatif digunakan untuk melihat atau mengetes psikomotorik siswa, sedangkan bentuk data kualitatif digunakan untuk melihat atau mengamati langkah penerapan tari pesta panen (*Mappadendang*).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Lestari *et al*., 2019).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan calon peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, karena dalam proses penelitian ini peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa SD Negeri 6 Bulu-Bulu.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 6 Bulu-Bulu pada tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus penelitian pada peningkatan psikomotorik siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Namun, dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan untuk mengambil informasi lebih dalam terkait psikomotorik siswa yaitu melibatkan 8 siswa, karena tidak semua siswa yang berminat dengan yang namanya seni tari, hanya beberapa siswa yang mempunyai ketertarikan terhadap kesenian tari.

Alasan calon peneliti menggunakan subjek sebanyak 8 siswa karena penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas siswa dan kemampuan psikomotorik. Pemilihan melalui seleksi minat dan bakat serta rekomendasi dari guru kelas dilakukan untuk memastikan bahwa siswa yang diamati benar-benar memiliki potensi dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran tari *Mappadendang* secara optimal. Selain itu dengan jumlah siswa yang terbatas, calon peneliti dapat melakukan observasi dan penilaian yang lebih fokus, mendalam, dan akurat.

Sedangkan untuk siswa lain yang tidak terpilih mungkin memiliki potensi, akan tetapi untuk menjaga fokus dan kendali dalam observasi serta penilaian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

psikomotorik, maka calon peneliti membatasi jumlah partisipan. Ke-8 siswa yang terpilih merupakan representasi dari siswa yang memang menunjukkan konsistensi dan antusiasme dalam pembelajaran seni tari. Keputusan ini juga mempertimbangkan efisiensi waktu serta kemampuan calon peneliti dalam melakukan penilaian secara mendalam terhadap masing-masing siswa.

Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposif*. Teknik *purposif* digunakan karena peneliti secara sengaja memilih subjek yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat, bakat, kesiapan, serta rekomendasi guru kelas, yang memungkinkan mereka untuk memberikan data yang maksimal terhadap implementasi tindakan.

Penggunaan teknik ini juga sesuai karena jumlah peserta dalam PTK biasanya terbatas, dan peneliti memerlukan kelompok kecil yang fokus, sehingga proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat dilakukan secara mendalam dan berulang sesuai dengan siklus PTK.

Adapun alasan calon peneliti memilih teknik ini karena calon peneliti memilih siswa yang memiliki minat terhadap seni tari serta mendapat rekomendasi dari guru kelas, sehingga mereka diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam penerapan tari pesta panen *(Mappadendang)* dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan psikomotorik melalui tindakan yang diberikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang akan dilakukan maka dipilih sampel berikut yaitu :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah siswa
Perempuan	8
Jumlah	**8**

Sumber : Subyek penelitian SDN 6 Bulu-Bulu

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi atau tempat penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Bulu-Bulu yang terletak di desa Tompo Bulu, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep.

Alasan mengapa calon peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan SD yang terletak di desa calon peneliti yang rutin melakukan tradisi *Mappadendang* sehingga sangat memungkinkan untuk mengajarkan tari tersebut kepada siswa SD Negeri 6 Bulu-Bulu. Selain itu, pada saat calon peneliti melakukan praktek mengajar sudah paham terhadap karakter siswa di SD tersebut. Kemudian di era digital yang semakin canggih, siswa akan cenderung mengikuti perkembangan zaman sehingga mereka akan lupa dengan kebudayaan yang seharusnya dilestarikan.

2. Waktu penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2024/2025.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

D. Prosedur dan Desain Penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis. Kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya (Mulyono, 2022:23).

Ada beberapa desain atau model dalam penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini peneliti memakai model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc.Taggart*. Alasan peneliti memakai model ini adalah model ini dikenal sebagai proses siklus putaran spiral yang dimulai melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian perencanaan ulang, itulah dasar dari pemecahan masalah (Sari *et al*., 2023).

Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh *Kurt Lewin*. Bedanya hanya tahapan Aksi dan Observasi yang digunakan sebagai satuan. Ke-2 fase tersebut ada karena adanya 2 kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara melakukan suatu tindakan dan mengamatinya. Ke-2 tahapan ini penting karena pelaksanaan tindakan kelas idealnya dilakukan oleh satu orang guru atau dosen, dengan dosen yang lain berperan sebagai pengamat dan juga mengamati perubahan-perubahan yang terjadi selama tindakan pada saat ini serentak. Namun bukan berarti guru yang mengambil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran tari pesta panen *(Mappadendang)* untuk meningkatkan psikomotorik siswa di kelas V SDN 6 Bulu-Bulu dengan jumlah 23 siswa. Pada penelitian ini, subjek yang dilibatkan berjumlah 8 siswa dari total 23 siswa kelas V SD Negeri 6 Bulu-Bulu. Pemilihan subjek dilakukan melalui proses seleksi berdasarkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni tari, serta mengacu pada rekomendasi guru kelas berdasarkan dengan hasil wawancara. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat memiliki kesiapan, ketertarikan, dan potensi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tari secara aktif dan konsisten selama proses tindakan berlangsung.

Seluruh subjek penelitian merupakan siswa perempuan. Hal ini dikarenakan hasil observasi pada kegiatan kesenian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih menunjukkan antusiasme, keaktifan, serta kemampuan awal yang lebih baik dalam bidang tari, khususnya tari tradisional *Mappadendang*. Selain itu, faktor budaya lokal juga menjadi pertimbangan, di mana partisipasi siswa laki-laki dalam seni tari tradisional masih relatif rendah. Dengan demikian, pemilihan subjek perempuan dinilai lebih relevan dan mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan.

Sementara itu, siswa yang tidak terpilih tetap mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa. Mereka tidak dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan tindakan, namun keberadaan mereka tetap diperhatikan agar proses belajar mengajar tetap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

berjalan kondusif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru dalam mengembangkan potensi seluruh siswa, termasuk yang belum berkesempatan terlibat dalam penelitian, melalui kegiatan seni tari yang lebih luas di kemudian hari.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disetiap siklusnya. Berikut uraian tindakan berdasarkan dengan siklus I dan Siklus II yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu tindakan yang berupa penerapan tari pesta panen *(Mappadendang)* untuk meningkatkan psikomotorik siswa di kelas V, namun pada perencanaan siklus I ini dilakukan berdasarkan dengan masalah-masalah yang ditemukan pada latar belakang yang telah dijelaskan pada bab I. Kemudian menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan seperti menyusun modul ajar, menyusun bahan ajar, dan mempersiapkan instrumen penilaian. Berikut analisis masalah dan penyebab yang dihadapi siswa berdasarkan dengan masalah yang terdapat pada latar belakang :

Tabel 4.1 Analisis Masalah Berdasarkan Latar Belakang

No	Analisis Masalah	Penyebab	Solusi
1	Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih kurang menarik bagi siswa.	Salah satu penyebabnya adalah guru tidak memperkenalkan tari yang sering dipentaskan pada tradisi *Mappadendang,* selain itu belum ditemukan adanya proses	Menyusun modul ajar yang memuat kegiatan pelaksanaan langkah-langkah tari pesta panen *(Mappadendang),*modul ajar dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

No	Analisis Masalah	Penyebab	Solusi
		pembelajaran seni tari *Mappadendang* padahal tari tersebut dilakukan secara terus menerus di desa Tompo Bulu.	tindakan yang dilakukan, kemudian menyusun dan menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa langkah-langkah tari pesta panen *(Mappadendang).*
2	Psikomotorik siswa juga masih belum berkembang dengan baik, terlihat dari rendahnya persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran tari.	Akibatnya yaitu keterlibatan psikomotorik siswa atau keterampilan mereka dalam menari, menghargai seni, dan minat siswa terhadap tari yang diajarkan di sekolah mengalami penurunan.	Mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar Tes untuk mengetahui keterampilan psikomotorik siswa yang berisi 4 poin yang dimana setiap poin terbagi menjadi 3 penilaian.

Sumber : Hasil Analisis Masalah Observasi

Tugas peneliti selama proses penerapan tari adalah bertindak sebagai guru, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan selama praktik tari berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

1) Menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar memuat kegiatan pelaksanaan langkah-langkah tari pesta panen *(Mappadendang).* Modul ajar dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dan tindakan yang dilakukan.
2) Menyusun dan menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa langkah-langkah tari pesta panen *(Mappadendang).* Berikut bahan ajar setiap pertemuan yaitu :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

a) Pertemuan 1 (Sabtu, 10 Mei 2025)

Menjelaskan tentang pengertian *Mappadendang,* nilai-nilai *Mappadendang,* dan menjelaskan fungsi dari *Mappadendang.*

b) Pertemuan 2 (Sabtu, 10 Mei 2025)

Menjelaskan tentang alat yang digunakan dalam tradisi *Mappadendang,* waktu pelaksanaan tradisi *Mappadendang,* beserta dengan langkah-langkah tradisi *Mappadendang.*

c) Pertemuan 3 (Senin, 12 Mei 2025)

Mengajarkan gerakan langkah 1-6 tari *Mappadendang*

1. Penari membentuk formasi berpasangan dengan posisi penari di depan sambil memegang tampah dan posisi penari lainnya dibelakang sambil memegang tongkat.



Gambar 4.1 Langkah 1 Tari *Mappadendang*

2. Para penari melakukan gerakan memutar ke kanan dan ke kiri sebanyak 1 putaran.



Gambar 4.2 Langkah 2 Tari *Mappadendang*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

3. Selanjutnya para penari saling berhadapan ke arah kanan dan kiri sebanyak 4 kali.



Gambar 4.3 Langkah 3 Tari *Mappadendang*

4. Kemudian posisi penari diubah serta meletakkan properti masing-masing.



Gambar 4.4 Langkah 4 Tari *Mappadendang*

5. Posisi penari yang memegang tampah duduk sedangkan posisi penari yang memegang tongkat berdiri dengan tangan kanan dilipat di pinggang dan tangan kiri direntangkan.



Gambar 4.5 Langkah 5 Tari *Mappadendang*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus mengenai penerapan tari pesta panen *Mappadendang* dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas V SDN 6 Bulu-Bulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan tari *Mappadendang* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dari kategori sangat kurang pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Kemudian peningkatan pada hasil tes psikomotorik siswa, menunjukkan rata-rata nilai mengalami kenaikan dari baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran melalui tari *Mappadendang* efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa, seperti koordinasi gerak, keseimbangan, serta kepekaan terhadap ritme. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis tari tradisional *Mappadendang* tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar psikomotorik siswa, tetapi juga turut memperkaya pengalaman budaya mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa :

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama yang berbasis gerak dan praktik seperti tari. Melalui kegiatan semacam ini,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan motorik dan mengenal budaya lokal.

2. Bagi Guru :

Guru disarankan untuk memanfaatkan metode pembelajaran berbasis seni budaya lokal, seperti tari *Mappadendang*, sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pelestarian budaya daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, baik dari segi jumlah siswa, jenjang kelas, maupun aspek kemampuan lainnya (kognitif dan afektif). Selain itu, dapat juga dikaji penggunaan tari tradisional lain sebagai media pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

DAFTAR PUSTAKA

Al Falah, Nurhayati, S., & Muzdalifah Muhammadun. (2024). *Pariwisata Budaya Bugis: Warisan Budaya Mappadendang Dalam Perspektif Pariwisata Syariah The Bugis Cultural Tourism: Cultural Heritage Of Mappadendang From A Sharia Tourism Perspective*. *02*(April), 117–132.

Amaliah, R., Faisal, & Selfiana Saenal. (2023). *"Bentuk Penyajian Tradisi Mappadendang Pada Upacara Pesta Panen Di Dusun Maddo Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru."* *2*(1), 1–7.

Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062

Atika, D. (2023). Pembinaan Tari Sebagai Peningkatan Keterampilan Siswa di Sanggar Army Dance Performance (ADP) Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *12*(2), 225–246. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikansendratasik/article/view/49319%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/download/49319/41180

Awaliah, N. (2022). *Fungsi tari bissu dalam acara Mappadendang bugis di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng*.

Bloom, B. S. (2019). Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Academia.Edu*, *16*(16), 1–10. https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n16p49

Burhan, F. (2022). Nilai Pendidikan dalam Aspek Musikal pada Tradisi *Mappadendang* di Desa Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng , Fakultas Seni dan Desain , Universitas Negeri Makassar , Fitriana Burhan , The Value of Education in Musical Aspect in the M. In *Eprints Universitas Negeri Makassar*.

Dayana, M. (2021). *Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) pada siswa*.

Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. In *Karima*.

Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(1), 91–98. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339

Fakhrurrozi, H. (2018). Standar PeNilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam Hatta Fakhrurrozi Pendahuluan. *Jurnal Pedagogia*, *7*(1), 155–170.

Hasibuan, R., & Sembiring, A. (2019). *Efektivitas Latihan Tari Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Halus Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Seni, 7(1), 34–41.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(2), 253–263.

Karunia. (2016). *Tradisi Adat Mappadendang Di Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng*. *4*(June), 2016.

Khaerunnisah. (2022). *Cerminan Nilai Kearifan Lokal Tari Sukkuru' Karya Anida Di Sanggar Seni Pajoge Andino Kabupaten Sidenreng Rappang*. *16*(1), 1–23.

Kurniati, I. (2021). Meningkatkan Psikomotorik Peserta Didik Kelas Ii Sd Negeri Samudrajaya Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, *04*(01), 89–101.

Lestari, M., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Kelas Viii.6 Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, *8*(3), 40. https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103453

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(1), 132–139. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55

Miranti, K., Rusyadi, A., & Fahmi, F. (2022). Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks). *Journal of Banua Science Education*, *2*(2), 93–98. https://doi.org/10.20527/jbse.v2i2.106

Mujahidah, N., & Maddatuang, M. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi *Mappadendang* dalam Tinjauan Geografi Budaya. *LaGeografia*, *20*(3), 366. https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i3.34533

Mukmin, B. A., Aka, K. A., Nurmilawati, M., Wahyudi, Zunaidah, F. N., Permana, E. P., Fanisia, L., & Putri, R. E. (2024). *Pelatihan Tari Topeng Kreasi Sebagai Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang*. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/21904

Mulyani, E., & Supriyadi, A. (2020). *Pembelajaran Tari Berbasis Irama dan Ekspresi dalam Meningkatkan Koordinasi Gerak Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Seni dan Pendidikan, 5(2), 112–119.

Mulyono, D. H. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, *21*(2), 151–172. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Nawanti, R. D. (2023). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Era Industri 4.0 Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(01), 94–103.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

https://doi.org/10.59141/japendi.v4i01.1556

Ningsih, A. I. P., Syamsumarlin, & Hasniah. (2016). *Mappadendang: Media Pengobatan Tradisional Pada Orang Bugis Di Desa Benua Kabupaten Konawe Selatan*. *5*(2), 149–169.

Nurhaeni, T., Eka, ;, Kurniawan, Y., & Sumadiningrat, ; E. (2022). *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Motorik Siswa Di Sdn Salembaran 3 Tangerang*. *2*(September), 541–552. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah

Nurhayati, S., Akbar, S., & Kuswandi, D. (2023). Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6493–6504. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682

Nurseto, G., Lestari, W., & Hartono, H. (2015). *Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif*. Elicit. https://elicit.com/notebook/30a0a946-3b55-47f2-97d2-215ebb708af1#18042134f739a0803e3981ec8ace6dd2

Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. In *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. http://repository.uinsu.ac.id/3457/1/TESIS NURBIAH POHAN.pdf

Puspitasari, N., Ana Mufidah, Khusna, K., & Suroso, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Metode Penelitian Gabungan (Mixed Method) di IAIS Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *3*(1), 53–69. https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.871

Rahim, S. (2021). *Eksistensi Tari Paddekko Pada Upacara Pesta Panen Di Desa Romang Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. *1–4*.

Rahman, A., & Ramli, M. (2022). *Mappadendang*: Ekspresi Rasa Syukur Oleh Masyarakat Petani di Atakka Kabupaten Soppeng. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *2*(4), 01–15. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.409

Ramdhan, T. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *Journal PIWULANG*, *1*(2), 121. https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.233

Saadah, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 858–868. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688

Samad, I. A. (2023). *Nilai-Nilai kearifan lokal Tradisi tari paddekko di kabupaten takalar*. 6.

Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, *8*(2), 147–161.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

Sari, W. G. N., Rohayani, H., & Barnas, B. (2023). Model Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik. *Heny Rohayani & Beben Barnas, Ringkang*, *3*(1), 79–88.

Sayekti, A. L. (2019). Tari Ngabuling Sebagai Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, *2*(2), 74–81. https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p74-81

Setyaningrum, N. D. B. (2019). *Kontribusi Guru Seni Budaya Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari*. Jurnal Sitakara. https://doi.org/https://doi.org/10.31851/SITAKARA.V4I2.3255

Setyawan, D. (2014). Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–13. https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf

Singh, H. R., & Devi, L. S. (2021). The Role of Dance Education for Personality Development of Upper Primary School Students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *21*(2), 246–255. https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i2.31634

Sulastri, I. (2018). *Pelatihan Choir Folklore Dalam Rangka Persiapan Pentas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 20 Bone*. *3*(2), 91–102.

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33*(1), 128–143. https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322

Wendo, R. J., Maryono, M., & Supriyanto, S. (2019). *Formal Dance Education at State Vocational High School 8 In Surakarta*. *279*(Icalc 2018), 72–75. https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.11

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg

RIWAYAT HIDUP



Nurfadila M, lahir di Bulu-Bulu, Desa Tompo Bulu, Kecematan Balocci, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Oktober 2002. Ia merupakan anak pertama dari pasangan **Mukalla** dan **Syamsiah**. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Bulu-Bulu dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan Sekolah menengah Pertama di SMP Negeri 3 Satap Balocci dan lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 19 Pangkep dan lulus pada tahun 2021. Saat ini melanjutkan studi pendidikan tinggi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/bOLsjcTkkC1lsyJWw71Wyg